

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA PT. KUKUH TANGGUH SANDANG MILLS)**

Oleh:
Mega Silvia Ningrum

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana,
Jl. karapitan No.116 Bandung 40261
e-mail :megasilvianingrum61@gmail.com**

ABSTRAK

Budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai yang diakui dan dianut oleh seluruh pihak dalam perusahaan. Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sebuah organisasi atau perusahaan melakukan penyesuaian terhadap kondisi sebuah organisasi atau perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian ini dilakukan di PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji besar pengaruh budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar secara langsung ke seluruh kepala bagian yang ada di PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM) dengan penaksiran Partial Least Square (PLS). Penerapan budaya organisasi, ketidakpastian lingkungan dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills sudah dalam kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Adanya pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. 2) ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Kata Kunci :Budaya Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

ABSTRACT

Organizational culture is a set of values recognized and embraced by all parties within the company. Environmental uncertainty is one factor that causes an organization or company to make adjustments to the condition of an organization or company to the environment. This research was conducted at PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills. The purpose of this study is to examine the large influence of organizational culture and environmental uncertainty terhadap quality management accounting information system. The method used in this study is descriptive method with quantitative approach through data collection techniques with questionnaires that are distributed directly to all the head of the existing section at PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills. Statistical tool used in this research is Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Square (PLS) estimation. Application of organizational culture, environmental uncertainty and quality of management accounting information system at PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills is already in good criteria. The results of this study indicate 1) The existence of significant influence of organizational culture on the quality of management accounting information system. 2) environmental uncertainty has a significant effect on the quality of management accounting information system.

Keyword : organizational culture, uncertainty environment and quality of management accounting information system

PENDAHULUAN

Buchari Alma (2009:304) mengatakan bahwa berakar dari kata budaya yang berarti hasil interaksi antara akal budi manusia sebagai makhluk sosial dengan alam sekelilingnya, dalam upaya mencapai kesejahteraannya. Interaksi manusia di dalam organisasi akan membentuk budaya organisasi, yang akan mencerminkan tingkah laku dan tindakan organisasi dalam menghadapi persoalan baik internal dan eksternal.

Ketidakpastian mengacu kepada situasi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan dan probabilitas dari kemunculan masing-masing tersebut tidak diketahui apalagi dapat di tafsirkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang memadainya informasi masa lalu atau dari ketidakstabilan dalam struktur variable. Dalam bentuk-bentuk ketidakpastian yang ekstrim, hasilnya sendiri bahkan tidak diketahui. (Salvatore yang dialih bahasakan oleh Ichsan Setyo Budi 2003:219)

Lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan saat ini mengalami perubahan dengan cepat dan terus menerus. Hal ini disebabkan karena,saat ini dunia telah memasuki era globalisasi ekonomi, politik, era teknologi informasi, dan era revolusi manajemen. Lingkungan bisnis telah dan akan berubah secara pesat, radikal, serentak, dan pervasif dengan semakin meningkatnya proses globalisasi, semakin ekstensifnya pemanfaatan teknologi informasi dalam bisnis, semakin banyaknya perusahaan yang mengadopsi strategi quality management, dan semakin meluasnya revolusi manajemen di seluruh penjuru dunia. Perubahan lingkungan yang pesat mengakibatkan perusahaan-perusahaan melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ada dengan melakukan perubahan strategi serta pengendalian manajemen yang baik. (Mulyadi dan Setiawan 2001:63)

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal (Salman dan Farid, 2016:3).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Berapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disajikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

H2 : Adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya Organisasi

Pearce II dan Robinson, jr (2016:382) yang menyatakan bahwa budaya organisasi (*organizational culture*) adalah sekelompok asumsi penting yang sering kali tidak dinyatakan jelas yang dipegang bersama oleh anggota-anggota suatu organisasi. Setiap organisasi memiliki budayanya sendiri, budaya suatu organisasi mirip dengan kepribadian seseorang sebuah tema yang tak berwujud, namun dapat hadir, menyertakan arti arahan serta dasar atas tindakan.

Menurut Robbins dan Coulter (2007:62) budaya itu adalah: Sistem makna dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang menentukan sebagian besar cara mereka bertindak satu terhadap yang lain dan terhadap orang luar. Di setiap organisasi, ada nilai, simbol, ritual, mitos, dan praktik-praktik yang berkembang sejak lama sekali.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi merupakan sebuah nilai-nilai keyakinan, dan norma yang dianut bersama oleh para anggota kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam.

Robbins dan Coulter (2007:63) mengemukakan terdapat tujuh dimensi pada budaya organisasi :

1. Inovasi dan pengembalian resiko. Kadar seberapa karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.
2. Perhatian pada detail. Kadar seberapa karyawan diharapkan mampu menunjukkan ketepatan, analisis, dan perhatian pada detail.
3. Orientasi hasil. Kadar seberapa manajer berfokus pada hasil atau keluaran bukannya pada cara mencapai hasil itu.
4. Orientasi orang. Kadar seberapa keputusan manajemen turut mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi.
5. Orientasi tim. Kadar seberapa pekerjaan disusun berdasar tim bukannya perorangan.
6. Keagresifan. Kadar seberapa karyawan agresif dan bersaing bukannya dari pada kerjasama.
7. Stabilitas. Kadar seberapa putusan dan tindakan organisasi menekankan usaha untuk mempertahankan status quo.

Dimensi budaya organisasi diatas menyatakan dimensi dalam penelitian ini, Setiap dimensi memiliki tingkatan yang berbeda, dimana tingkatan dimensi yang satu bisa lebih tinggi dari tingkatan dimensi yang lainnya. Dimensi akan memberikan gambaran mengenai unsur-unsur yang akan menunjukkan pembentuk budaya organisasi.

Ketidakpastian lingkungan lainnya dikemukakan oleh Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2015:225) : Ketidakpastian lingkungan menunjukan suatu kondisi dimana pimpinan perusahaan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi lingkungannya, kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan bagi manajemen dalam memperkirakan perubahan-perubahan yang akan terjadi.

Dilanjutkan oleh Robbins dan Coulter (2010:248) berpendapat bahwa: Lingkungan yang stabil dan sederhana adalah dengan ketidakpastian yang rendah sementara organisasi lainnya menghadapi lingkungan yang dinamis dan kompleks dengan banyak ketidakpastian. Dalam lingkungan yang stabil dan sederhana desain mekanistik bisa lebih efektif di sisi lain, dengan semakin tingginya ketidakpastian yang ada, suatu organisasi semakin membutuhkan fleksibilitas dari desain organik.

Sehingga dapat disintesis bahwa ketidakpastian lingkungan adalah ukuran *intangible* dari apa yang kita tidak tahu pasti serta keadaan dimana manajer tidak mempunyai informasi yang cukup sehingga tidak dapat memprediksi perubahan lingkungan dan menjadi ancaman bagi perusahaan dan tugas manajer untuk meminimalkannya.

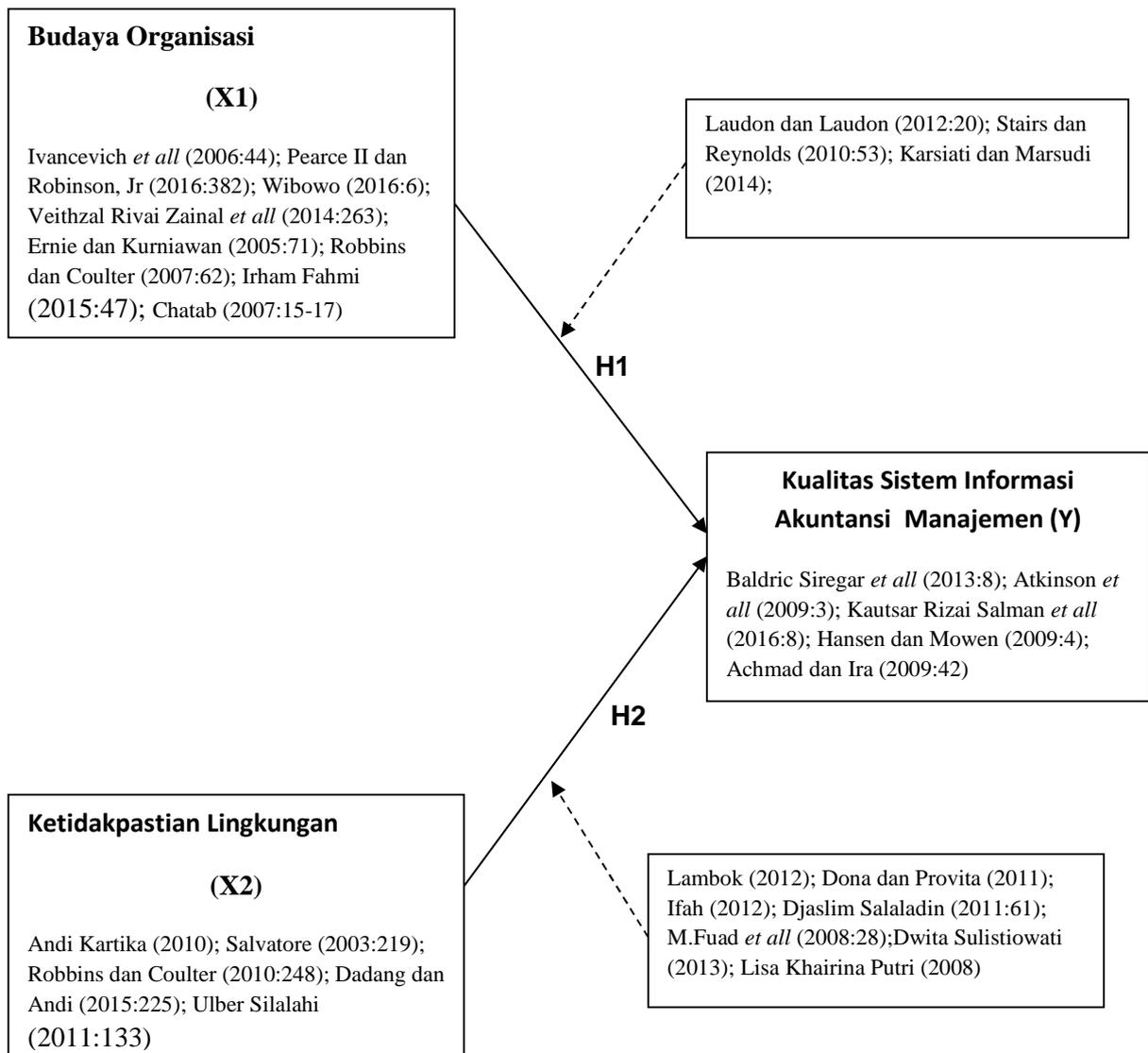
Menurut Robbins dan Coulter (2010:84-85) terdapat dua faktor yang mempengaruhi ketidakpastian lingkungan yaitu :

1. Laju perubahan.
Bila komponen sebuah lingkungan (organisasi) sering kali berubah, kita menyebutnya lingkungan dinamis, bila lingkungan tersebut hampir tidak pernah berubah atau hanya mengalami perubahan yang minimal saja, maka kita menyebutnya lingkungan stabil.
2. Kompleksitas lingkungan.
Tingkat kompleksitas lingkungan merujuk pada banyaknya komponen dalam lingkungan sebuah organisasi dan hingga sejauh mana organisasi memahami komponen-komponen tersebut.
Sedangkan definisi lain diungkapkan oleh Atkinson *et all* (2009:3) : Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Informasi akuntansi manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang disebarakan ke pihak luar organisasi.
Senada dengan pendapat diatas Hansen dan Mowen (2009:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai berikut : Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi.
Jadi dapat disintesis dari definisi mengenai SIAM (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang mengatur kegiatan di suatu organisasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan para manajemen mengenai aktivitas-aktivitas organisasi dalam sebuah perusahaan seperti: *input*, proses, dan *output*.
Menurut Heidmann (2008:87) sistem akuntansi manajemen dapat dikatakan mempunyai kualitas berdasarkan sembilan karakteristik, yaitu sebagai berikut:
 1. Ruang Lingkup (*scope*). Secara keseluruhan tampaknya bahwa informasi akuntansi manajemen lingkup yang luas membantu manajer untuk mengganti dan mendiskusikan isu-isu strategis dan informasi akuntansi manajemen lingkup luas akan memberikan kontribusi positif untuk observasi, interpretasi, dan komunikasi dalam pengambilan keputusan.
 2. Ketepatan waktu (*Timeliness*)
Dimensi Ketepatan waktu informasi akuntansi manajemen, merupakan suatu tingkatan untuk informasi yang *up-to-date*, atau sejauh mana informasi yang tepat mencerminkan keadaan saat ini
 3. Format
Format menyatakan informasi yang diwakili dengan cara yang dimengerti dan ditafsirkan untuk pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian tugas.
 4. Akurasi (*Accuracy*)
Akurasi mengukur sejauh mana kebenaran informasi, tidak ambigu, bermakna, dipercaya dan konsisten.
 5. Integrasi (*Integration*)
Integrasi mengukur "tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.
 6. Fleksibilitas (*Flexibility*)
Fleksibilitas mengukur "sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi".
 7. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas mengukur "sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah. Akses informasi dapat dilihat sebagai kondisi yang diperlukan untuk kualitas sistem".

8. **Formalisasi (*Formalization*)**
Formalisasi mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur. Dalam rangka untuk mengkoordinasikan kegiatan, organisasi menetapkan prosedur tentang bagaimana bereaksi terhadap rangsangan dari sistem akuntansi manajemen.
9. **Kekayaan media (*Media Richness*)**
Kekayaan media mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi. isu-isu strategis yang sulit untuk dihitung dan memerlukan sudut pandang yang berbeda dalam rangka menciptakan interpretasi.

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS

Sesuai dengan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Budaya Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

H2 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan pada tahap awal terdapat banyak pertanyaan pokok perlu dijawab seperti substansi masalah yang akan diteliti, langkah serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan, biaya yang diperlukan dan sebagainya, semua pertanyaan/masalah tersebut akan berkaitan dengan bagaimana desain penelitian yang akan disusun (Uhar Suharsaputra, 2012: 193).

Kemudian Husein Umar (2005:30) mengatakan desain riset tidak dilihat dari ilmiah atau tidak ilmiah, tetapi dilihat dari segi baik atau tidak baik saja yang di dalamnya terdapat *trade-off*, misalnya terdapat kontrol atau bebas dan subjektif atau objektif. Desain riset merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Moh. Nazir (1999:100) mengemukakan bahwa desain penelitian mencakup proses-proses berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian untuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*) dan hipotesa untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
9. Menganalisa data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah penelitian yang diteliti yaitu budaya organisasi (variabel X1) sebagai variabel bebas, ketidakpastian lingkungan (variabel X2) sebagai variabel bebas, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (variabel Y) sebagai variabel terikat.
2. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan menggunakan skala ordinal karena data yang diukur berbentuk peringkat.
3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan, teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif.

4. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner.
5. Kuesioner yang digunakan nantinya akan disebarluaskan kepada responden yang pernyataan di dalamnya berhubungan dengan variabel yang diteliti.
6. Kuesioner yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, nantinya akan dihitung dengan menggunakan statistik hitung.
7. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban yang diberikan dalam menguji variabel yang diteliti yaitu 5 (lima) tingkat, berawal dari 5 sampai dengan 1 untuk setiap pernyataan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif.
8. Untuk menguji layak tidaknya kuesioner, maka dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas.
9. Uji statistik menggunakan rumus statistik uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel.
10. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasi data.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

Selain penelitian deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:8) menjelaskan metode kuantitatif sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisioner
Budaya Organisasi	Inovasi dan pengambilan resiko	- Karyawan didorong untuk kreatif	Ordinal	1
		- Karyawan berani mengambil resiko dalam perusahaan	Ordinal	2
	Perhatian pada detail	- Karyawan diharapkan mampu menunjukan ketepatan dan detail pada pekerjaannya	Ordinal	3
		- Karyawan diharapkan mampu menganalisis setiap pekerjaan	Ordinal	4

Chatab (2007:15-17)		yang dikerjakan		
	Orientasi hasil Robbins dan Coulter (2007:63)	- Karyawan dinilai berdasarkan hasil pekerjaan	Ordinal	5
	Orientasi orang Robbins dan Coulter (2007:63)	- Keputusan manajemen turut mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi	Ordinal	6
	Orientasi tim Robbins dan Coulter (2007:63)	- Pekerja disusun berdasarkan tim bukan perorangan	Ordinal	7
	Keagresifan Robbins dan Coulter (2007:63)	- Karyawan agresif dan bersaing bukannya dari pada kerjasama	Ordinal	8
	Stabilitas Robbins dan Coulter (2007:63)	- Putusan dan tindakan organisasi menekan usaha untuk mempertahankan status quo	Ordinal	9
Ketidakpastian Lingkungan Andi Kartika (2010); Salvatore (2003:219); Robbins dan Coulter (2010:248); Dadang dan Andi (2015:225); Ulber Silalahi (2011:133)	Laju perubahan Robbins dan Coulter (2010:84)	- Munculnya terobosan teknologi yang dapat dirasakan	Ordinal	10
		- Ketidakpastian ekonomi mempengaruhi kegiatan usaha	Ordinal	11
		- Globalisasi membawa pengaruh terhadap kegiatan perusahaan	Ordinal	12
		- Adanya perubahan pada sosial	Ordinal	13

		budaya		
	Kompleksitas lingkungan Robbins dan Coulter	- Bersaing ketat dengan persaingan	Ordinal	14
		- Pemasok berpengaruh pada efektivitas perusahaan	Ordinal	15
		- Keputusan pemerintah mempengaruhi kegiatan perusahaan	Ordinal	16
		- Keinginan konsumen yang terus bertambah dan berubah-ubah	Ordinal	17
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Baldrice Siregar <i>et al</i> (2013:8); Atkinson <i>et al</i> (2009:3); Kautsar Rizai Salman <i>et al</i> (2016:8); Hansen dan Mowen (2009:4); Achmad dan Ira (2009:42)	Ruang Lingkup (<i>scope</i>) (Heidmann, 2008:82)	- Times horizon berarti mengandung informasi masa lalu dan masa mendatang	Ordinal	18
	Ketepatan waktu (<i>time lines</i>) (Heidman, 2008:84)	- Informasi disajikan tepat waktu	Ordinal	19
	Format (Heidman, 2008:85)	- Menyatakan informasi dengan cara yang dimengerti dan dapat ditafsirkan untuk pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian tugas	Ordinal	20
	Akurasi (<i>Accuracy</i>) (Heidman, 2008: 86)	- Sejauh mana kebenaran informasi, tidak ambigu,	Ordinal	21

		bermakna, dipercaya dan konsisten		
	Integrasi (<i>Integration</i>) (Heidman, 2008:87)	- Menungkur tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis	Ordinal	22
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>) (Heidman, 2008:89)	- Mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah	Ordinal	23
	Formalisasi (<i>Formalization</i>) (Heidman 2008: 90)	- Mengukur sejauh mana sistem berisi aturan atau prosedur	Ordinal	24
	Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>) (Heidman 2008:88)	- Mengukur sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan penggunaan dan perubahan kondisi	Ordinal	25
	Kekayaan media (<i>Media Richness</i>) (Heidma 2008: 90)	- Mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi	Ordinal	26

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam *structural equation modeling (PLS)* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi

varians masing-masing variabel manifest (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel *manifest* (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar untuk masing-masing variabel *manifest*. Dimana apabila *t-value* lebih besar dari 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest merefleksikan dengan baik variabel latennya. Untuk *discriminant validity* akan diketahui *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ($AVE > 0,5$).

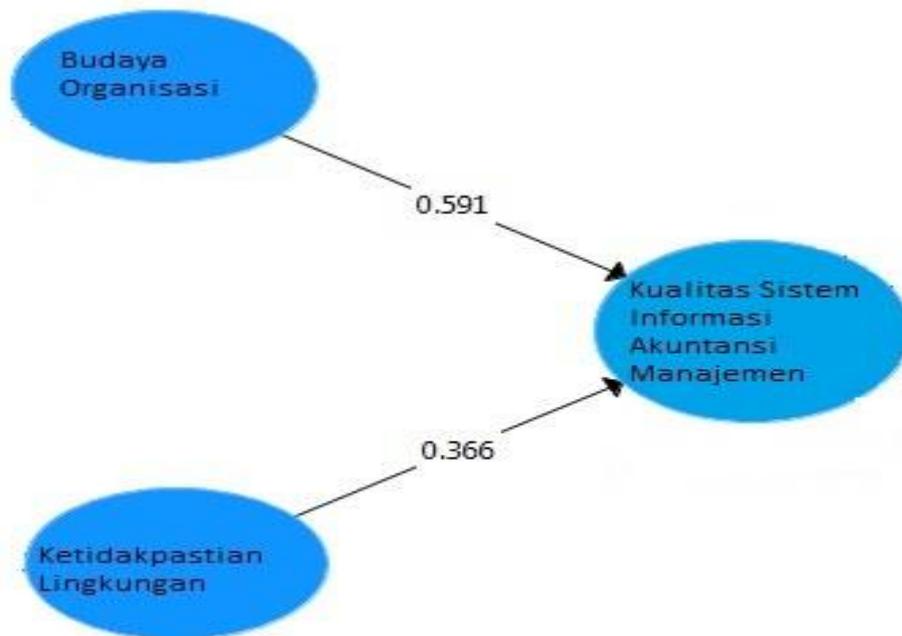
Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kasualitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling (SEM)* berbasis struktur *variance* yang disebut sebagai *least square path modeling (PLS-PM)*. Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software Smart-PLS*. analisis data dimulai dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hasil ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smartPLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Perhitungan Nilai-nilai *Loading Factor*

Dimensi	Variabel		
	Budaya Organisasi	Ketidakpastian Lingkungan	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Inovasi dan Pengambilan Resiko	0,905		
Perhatian pada Detail	0,956		
Orientasi Hasil	0,918		
Orientasi Orang	0,878		
Orientasi Tim	0,884		
Keagresifan	0,897		
Stabilitas	0,598		
Laju Perubahan		0,930	
Kompleksitas Lingkungan		0,924	
Ruang Lingkup			0,840
Ketepatan Waktu			0,814

Format			0,878
Akurasi			0,815
Integritas			0,736
Akseibilitas			0,792
Formalisasi			0,792
Fleksibilitas			0,873
Kekayaan Media			0,884

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas, terlihat semua indikator memiliki *loading factor* lebih dari 0,4 (> 0,4) oleh karena itu tidak ada yang di eliminasi dari model pengukuran atau semua indikator digunakan dalam model pengukuran. Penelitian ini pada PLS-SEM *algorithm* mempunyai *maximum number iteration* adalah 300 dan *the stop criterion* adalah 10^{-5} (0,00001) serta skema pembobotan menggunakan *path* dengan *initial weight* adalah 1,00.



Gambar 4.4 Koefisien-koefisien standardized model struktural

Tabel 2
 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik	Koefisien jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0 : \gamma_1 = 0$ $H_0 : \gamma_1 = 0$	0,591	4,779	0,000	H_0 ditolak
$H_0 : \gamma_1 = 0$ $H_0 : \gamma_1 = 0$	0,366	2,881	0,000	H_0 ditolak

A. PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hit} variabel budaya organisasi (4,779) lebih besar dari t_k (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah budaya organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,591. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan budaya organisasi sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,591 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,446. karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah tinggi.

B. PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hit} variabel ketidakpastian lingkungan (2,881) lebih besar dari t_k (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,366. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,366 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,171. karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah rendah.

Ukuran lain yang digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi (R^2). Terdapat satu sub model dalam model struktural untuk penelitian ini yaitu merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai prediktor dan variabel laten endogen kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memberikan hasil perhitungan $R^2=0,880$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 88% varians dalam variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dijelaskan oleh variabel budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada beberapa divisi di PT. Kukuh Tangguh Sandang Mills Budaya organisasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Sehingga pada implementasinya kualitas sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya sempurna karena dilihat

dari dimensi budaya organisasi yang masih belum sepenuhnya mengalami signifikansi yang belum dapat dikatakan sempurna.

2. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Namun Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen belum sepenuhnya dikatakan sudah baik dan berkualitas karena masing-masing dimensi dari ketidakpastian lingkungan yaitu laju perubahan dan kompleksitas lingkungan walaupun dikatakan sudah baik tapi dalam implementasinya belum berjalan secara sempurna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna baik bagi kemajuan pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemahaman dan penyuluhan atau sosialisasi jika terdapat perubahan budaya. Selain itu, perlu adanya peningkatan sumber daya yang berkualitas untuk menunjang kegiatan kerja karyawan dan perlunya pemahaman dan *update* mengenai peraturan pemerintah agar karyawan dapat bekerja sesuai dengan arahan perusahaan dan tetap menaati peraturan pemerintah yang telah ditetapkan.
2. Perusahaan sebaiknya mampu menyediakan ruang untuk berinovasi dan menyuluhkan kepada karyawan untuk berinovasi sehingga perusahaan terus berkembang. Perusahaan sebaiknya dapat mengembangkan setiap potensial yang ada pada setiap karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, hakim dan Anwar, hadipapo. 2015. *Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi*. Tidak diterbitkan.
- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad Solechan dan Ira Setiawati. 2009. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Fokus Ekonomi Vol 4 No 1 Juni.
- Andi Kartika. 2010. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran*. E-jurnal hal 39-60 Vol.2 No.1.
- Andiza Z Arifin. 2014. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di Pusat Pemerintah Kota Solo*. Tidak Diterbitkan
- Anwar nasution. 2009. BPK: *Laporan Keuangan Pemerintah Buruk*. Tersedia : <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/06/09/11503357/BPK.Laporan.Keuangan.Pemerintah.Buruk>.
- , 2009. BPK: *Sistem Akuntansi Dephan Buruk*. Tersedia : www.news.viva.co.id.
- Atkinson, A.Anthony. Robert S.Kaplan. Ella Mae Matsumura. S. Mark Young. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke Lima. Jilid 1. Indeks.
- Baldric Siregar, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo, Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1.Jakarta: Salemba Empat.
- Baye, Michael R dan Prince, Jeffery T. 2016. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis*. Edisi 8. Buku 2.Jakarta: Salemba Empat.

- Bernandet Dwita Sulistiyowati. 2013. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen*. Jurnal Ekonomi Vol 2 (9).
- Bollen, K.A. & Long, S.J. 1993. *Testing Structural Equation Models*. A Sage Focus Edition. USA
- Buchari Alma. 2009. *Pengantar Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Chatab, Nevizond. 2007. *Profil Budaya Organisasi*. Cetakan kesatu. Bandung: CV Alfabeta.
- Dadang Supriyatma, Andi Sylvana. 2007. *Manajemen*. Cetakan 1. Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti. 2011. *Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen*. Vol. 12 (2). Hal 177-191.
- Djaslim Saladin, 2011. *Manajemen Strategik*. Cetakan kedua. Bandung: Agung Ilmu.
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan ke 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fanny Paylosa. 2008. *Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial*. Tidak diterbitkan.
- Furtasan Ali Yusuf. 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Kepercayaan Dosen Tetap Yayasan pada Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Banten*. JBBE, Vol.06, No.2, September. ISSN : 2087-040X.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM.PRESS.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Managerial Accounting*. Edisi 8. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, Joseph F. Jr., Hult, G Tomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt. Marko. 2014 . *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM)*. SAGE Publications, inc.
- Heidman, Marcus. 2008. *The Role of Management Accounting System in Strategic Sensemaking*. Dissertation European Business School, Oestrich Winkel, 2006.
- HeniNurani Hartikayanti. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pelayanan Sistem Informasi Terhadap Intensitas Penggunaan dan Kepuasan Penggunaan Serta dampaknya Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan Manajemen Operasi*. 2014. E-jurnal. Vol 1 no 13.
- Hermawan Wasito. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Binsis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Ifah Lathifah. 2012. *Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Mediator hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Kinerja Manajerial*. Vol 2 (2). Hal 313-322.
- Irawan Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Cetakan 1. Jakarta : STIA-LAN.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cetakan keempat. Bandung: CV Alfabeta.
- Ivancevich, John M, Konopaske, Robert dan Matteson, Michael T 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Karisiati dan Maskudi. 2014. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Pemusatan Wewenang Terhadap Kinerja Karyawan*. Tidak Diterbitkan.
- Kautsar Riza Salman, Mochammad Farid, 2016. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Cetakan 1. Jakarta: PT indeks.

- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi 9. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Lambok Vera Riama P. 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan Yang Dipersepsikan dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Proses Pengambilan Keputusan*. Tidak Diterbitkan.
- Laudon, Kenneth C dan Laudon Jane P. 2016. *Management Information System Managing The Digital Firm*. Twelefth Edition.
- Leo Addy Chandra. 2014. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Garut*. e-Journal Administrasi Negara, 1 (3) 2013 : 885-889. ISSN 0000-0000.
- Lina Wiryana dan Yvone Augustine. 2014. *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Enviromental Uncertainty (PEU), Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi*. Tidak Diterbitkan.
- Lisa Khairani Putri. 2008. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Locus Of Control*. Tidak Diterbitkan
- M.Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F, 2000. *PengantarBisnis*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan 3. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyadi dan Setiawan, Johny. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi ke 2. Cetakan ke 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Pearce, John A dan Robinson Jr, Richard B, 2016. *Manajemen Strategis*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P, Coulte, Mary. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Cetakan 1. Jakarta : Indeks.
- . 2010. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Saifuddin Azwar. 2015. *Metode Penelitian*. Edisi 1. Cetakan XVI. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Salvatore, Dominick. 2003. *Managerial Economics Dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sandjaja, B dan Heriyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Buisness* . USA : John Wiley and Sons, Inc.
- Soedjono. 2014. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.1, Maret 2005: 22-47.
- S. Nasution. 2006. *Metode Research (Peneltian Ilmiah)*. Edisi 1. Cetakan ke 8. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Edisi Pertama. Penerbit Tarsito.
- Stair, Raplh dan Reynolds, George. 2016. *Principle of Information Systems A Managerial Apporach*. Ninth Edition.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung CV Alfabeta.
- . 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Supino, Phyllis G & Borer, Jeffrey S. 2012. *Principles of Research Methodology*. USA: Springer.

- Sutapa dan R Erviana Y.2010. *Locus Of Control, Ketidakpastian Lingkungan. Dan Sistem Akuntansi Manajemen*. e-journal Magister Akuntansi Trisakti Volume, 17 No 2.
- T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ulber Silalahi. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Cetakan kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- . 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Cetakan Keempat. Bandung: PT Refika Aditama.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Veithzal Rivai Zainal.Muliaman,Darmansyah Hadad dan Mansyur Ramly. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi 3. Cetakan11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. 2013. *Budaya Organisasi*. Edisi 1 .Cetakan 3. Jakarta: Rajawali Pers.